

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang peneliti gunakan pada pengembangan model belajar keterlibatan (MBK) untuk memperkuat partisipasi politik dan *civic engagement* warga negara muda di era digital adalah metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang selanjutnya disebut dengan *mixed method*. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang peneliti gunakan ialah disain sekuensial atau bertahap yang di dasarkan pada pendapat Creswell (2010, hal. 25–27) yang menyatakan bahwa penelitian sekuensial atau bertahap ialah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif pada bagian awal dan pendekatan selanjutnya menggunakan kuantitatif.

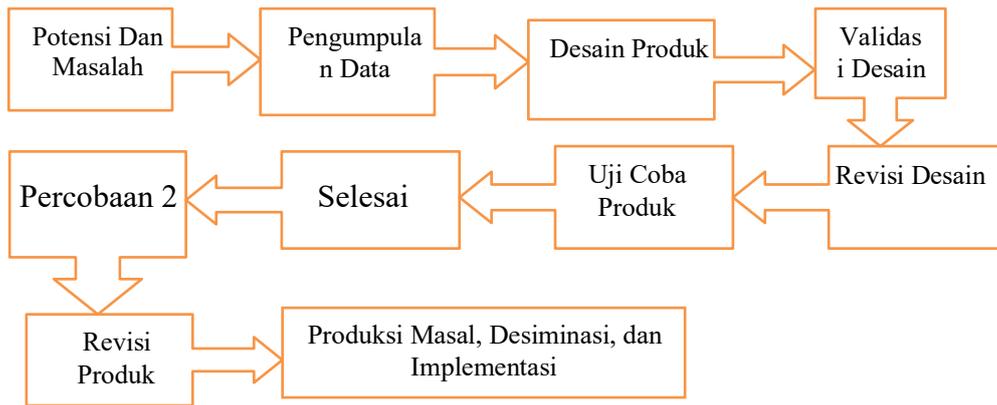
Berkonteks pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian, pada bagian awal penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada tahapan analisis kebutuhan pengembangan model belajar keterlibatan (MBK) untuk memperkuat partisipasi politik dan *civic engagement* warga negara muda di era digital. Selanjutnya, untuk melihat perbedaan partisipasi politik dan *civic engagement* dan menguji efektivitas model, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan fokus penelitian yaitu pada pengembangan model belajar keterlibatan (MBK) untuk memperkuat partisipasi politik dan *civic engagement* warga negara muda di era digital, maka pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pengembangan. Hal tersebut dapat di tangkap berdasarkan pernyataan Gall, & Borg (2003, hal. 770) yang mengungkapkan jika penelitian pengembangan ialah penelitian dengan misi dalam mengembangkan produk. Selain itu, penelitian pengembangan juga bermaksud untuk dapat memvalidasi suatu produk. Peneliti berpandangan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang berusaha merancang, mengembangkan, dan menemukan, produk baru atau produk yang sudah ada kemudian di uji, di evaluasi secara sistematis dalam rangka mencapai modal yang efisien dan berkualitas dengan baik.

Berpijak terhadap kondisi itu, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pengembangan.

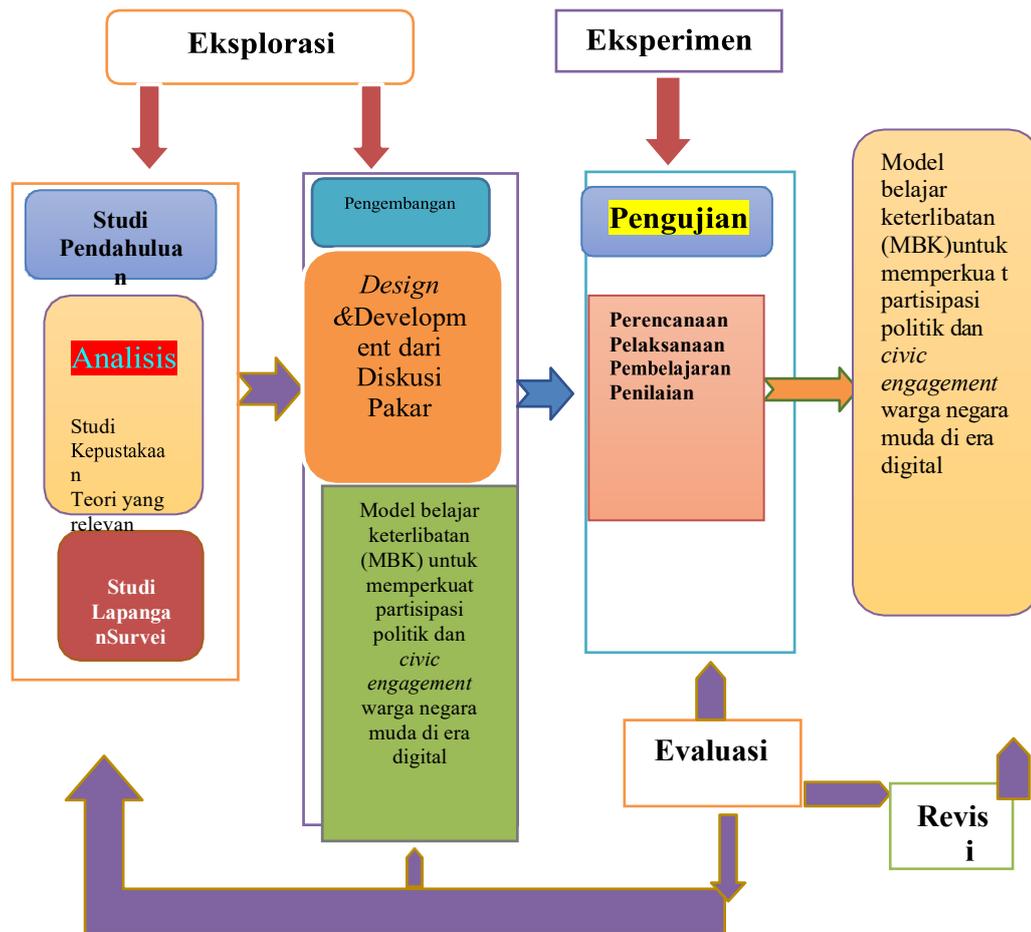
### 3.2. Prosedur Penelitian

Berdasarkan metode dan pendekatan penelitian, prosedur penelitian dalam disertasi yang peneliti lakukan adalah berdasarkan pada prosedur penelitian pengembangan. Berkaitan dengan hal tersebut, Borg & Gall (1983, hal. 772–775) mengemukakan bahwa penelitian pengembangan terdapat 10 langkah yakni : 1) analisis kebutuhan dan masalah dengan melakukan studi pendahuluan, mencari informasi, mengobservasi, dan menyajikan laporan kebutuhan pengembangan, 2) pengumpulan data yang meliputi aktivitas menentukan keterampilan yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan arah tujuan pembelajaran, menyusun skala pengukuran, 3) desain produk yang meliputi aktivitas menyusun atau mengembangkan produk awal, 4) validasi desain yang meliputi aktivitas uji coba terbatas, terhadap model awal ( observasi, wawancara, angket) dalam aktivitas uji coba terbatas akan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan perolehan data kuantitatif. 5) revisi desain dengan melakukan tindakan revisi hasil uji coba terbatas dari produk awal. 6) uji coba lapangan skala terbatas 7) Revisi produk, 8) uji coba lapangan skala luas, 9) revisi produk dengan melakukan revisi akhir model dan menetapkan produk akhir. 10) uji coba model desiminasi. Berikut ini peneliti tampilkan alur pengembangan menurut Borg & Gall (1983, hal. 772) dalam gambar 3.1



Gambar 3.1 Alur Pengembangan Menurut Borg & Gall

Berdasarkan realitas yang peneliti hadapi di lapangan, dalam penelitian disertasi ini, peneliti menyederhanakan penelitian dengan bertumpu pada langkah-langkah pengembangan model ADDIE McGriff (J. McGriff, 2000, hal. 272). Penyederhanaan yang peneliti lakukan tersusun dalam A= *Analysis*, D = *Design*, D = *Development*, I=*Implementation* dan E=*Evaluation*. Selain itu, berdasarkan penjelasan Akker (1999, hal. 814) langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian pengembangan ada empat (4) yaitu :1) Tahap pendahuluan, 2) Tahap teoritis mencakup pemilihan dasar teoritis untuk rancangan, 3) Uji empiris dan 4) Proses dan analisis dokumentasi berdasarkan implementasi model yang dikembangkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berupaya mengelaborasi pengembangan Akker dan ADDIE seperti pada gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.2 Pengembangan Akker dan ADDIE

Berdasarkan gambar 3.2 berikut ini peneliti berusaha mendeskripsikan tahapan tersebut:

### 3.2.1. Studi Pendahuluan

Pada tahapan pendahuluan, peneliti melakukan telaah terhadap berbagai pustaka dan observasi pra penelitian studi literatur dan penelitian lapangan. Studi literatur dilakukan mengkaji hasil penelitian, kajian, konsep, teori yang berkaitan dengan model belajar keterlibatan (MBK) untuk memperkuat partisipasi politik dan *civic engagement* warga negara muda di era digital. Adapun penelitian lapangan dilakukan dengan studi lapangan melalui survei kemudian memberikan kuesioner terkait dengan nilai-nilai demokrasi, *civic engagement*, partisipasi politik mahasiswa. Penelitian lapangan secara umum dilakukan di delapan kampus yang berbeda di Daerah Istimewa Yogyakarta, baik perguruan tinggi negeri

Yayuk Hidayah, 2020

PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR KETERLIBATAN (MBK)  
UNTUK MEMPERKUAT PARTISIPASI POLITIK DAN CIVIC ENGAGEMENT  
WARGA NEGARA MUDA DI ERA DIGITAL

maupun swasta dengan akreditasi A yaitu 1) Universitas Negeri Yogyakarta, 2) Universitas Gadjah Mada, 3) Universitas Islam Negeri “Sunan Kalijaga” Yogyakarta, 4) Universitas Sanata Dharma, 5) Universitas Islam Indonesia, 6) Universitas Kristen Duta Wacana, 7) Universitas Ahmad Dahlan. 8) Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Kemudian secara khusus peneliti memusatkan penggalian tentang nilai-nilai demokrasi, *civic engagement*, partisipasi politik mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas negeri Yogyakarta.

Beberapa alasan mengapa peneliti melakukan survei terkait dengan nilai-nilai demokrasi, *civic engagement*, partisipasi politik di penelitian 8 akreditasi A di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah, **pertama** perolehan akreditasi Adari BAN-PT menjadi pengakuan yang di dasarkan pada sejumlah tolak ukur dan dimensi mutu pendidikan yang telah disepakati secara regional, nasional dan internasional. Sehubungan dengan hal tersebut, Al-Haj Ibrahim, H (2014 hal. 106) menyatakan jika akreditasi dapat mengarah pada sistem klasifikasi lembaga. Kemudian Banerjee, S & Bhaswati S. (2020, hal. 39-43) menegaskan jika akreditasi adalah nilai tambah yang dapat menciptakan prestise global untuk meningkatkan kepercayaan standar mutu pendidikan yang terjamin yang dikelola oleh berbagai departemen pengurus. Oleh karena itu relevansi dilakukannya survei pada kampus yang memperoleh akreditasi A merupakan konfirmasi terhadap standar dan kelayakan bahwa institusi tersebut telah memenuhi kesesuaian yang telah disepakati.

**Kedua**, akreditasi A dari BAN-PT merupakan wujud kepercayaan publik terhadap mutu dan daya saing dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, beberapa kajian menunjukkan bahwa perolehan akreditasi merupakan penerapan konsep multi-dimensi dalam peningkatan mutu pendidikan (Patil, Arun S. & Zenon J. Pudlowski. 2005.hal, 9) akreditasi adalah hasil review komprehensif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri publik (Congressional Research Service. 2020.hal, 2-7) akreditasi adalah tolok ukur kelembagaan oleh tim dari luar institusi yang

akan meningkatkan kredibilitas institusi (Dilley, P. 2006.hal,530–31). Maka dari itu, relevansi dilakukan survei pada kampus yang memperoleh akreditasi A adalah kecocokan antara kepercayaan publik dengan sejauh mana institusi tersebut dapat menyelesaikan persoalan sosial.

**Ketiga**, akreditasi A merupakan cerminan kualitas dari input, proses dan hasil suatu institusi. Soudien, C. (2011.hal, 183–201) menyatakan bahwa standar internasional pendidikan mengandalkan praktek pendidikan yang komparatif. Kemudian Al-Amri,et all (2020. hal,215) menegaskan jika Institusi pendidikan tinggi semakin dimintai pertanggungjawaban untuk menjaga kualitas oleh pemerintah, industri, dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, relevansi dilakukan survei pada kampus yang memperoleh akreditasi A adalah menyambung klaim kualitas dari pemerintah, industri, dan masyarakat karena di anggap penting dalam ruang lingkup pendidikan tinggi. Hal tersebut juga akan menjadi instrumen kritik terhadap standar penilaian kualitas input, proses dan hasil institusi tentang bagaimana penilaian alternatif dapat digunakan.

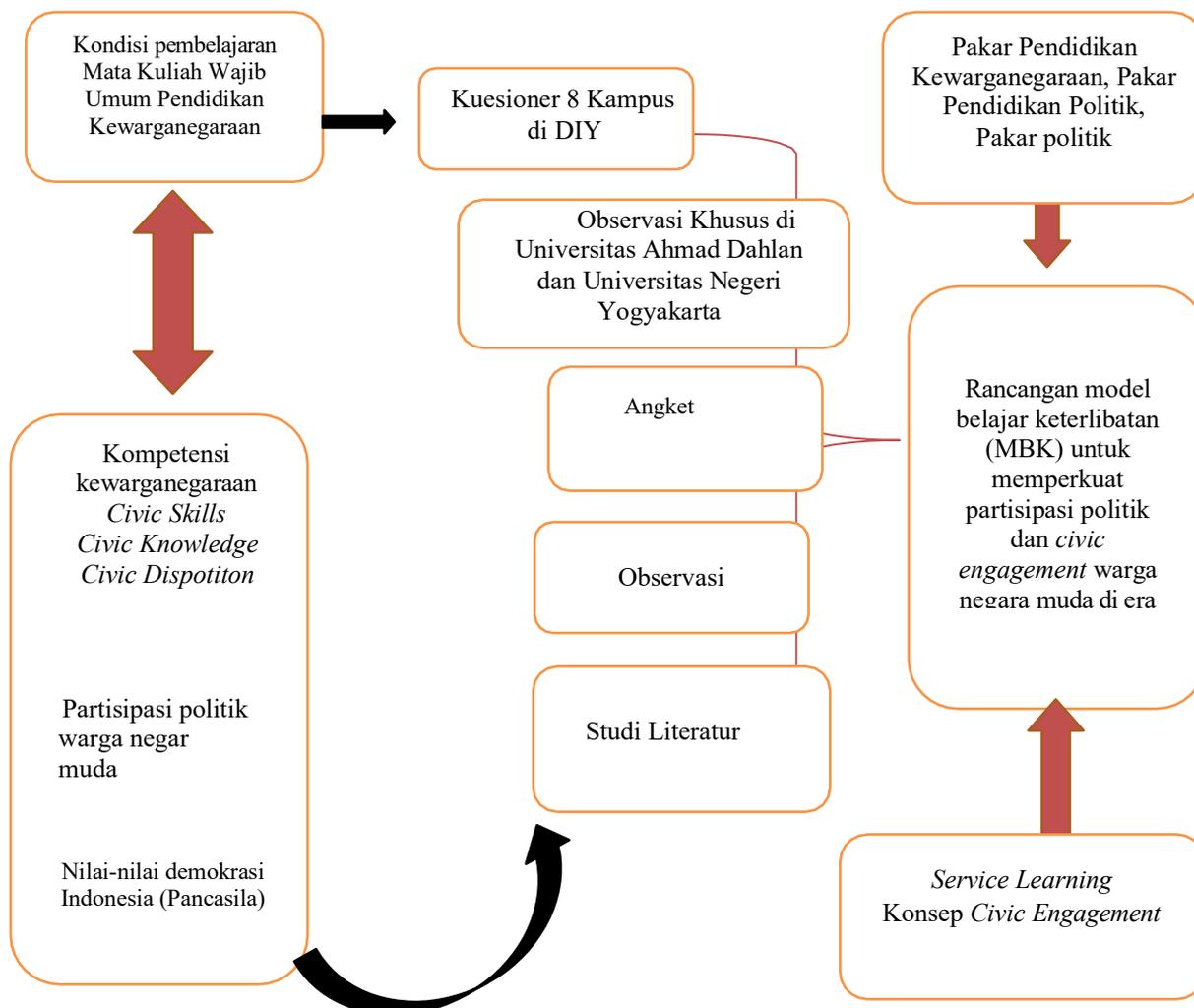
Setelah peneliti menemukan alasan serta relevansi dalam penyebaran kuesioner pada kegiatan penelitian pendahuluan mengenai nilai-nilai demokrasi, *civic engagement*, partisipasi politik di delapan (8) kampus yang terakreditasi A di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian peneliti menentukan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai lokasi penelitian dengan di dasarkan pada beberapa argumen yang mendasari yakni, **pertama** UNY dan UAD memiliki mahasiswa yang cukup massif dalam penyampaian aspirasi. Berikut ini adalah beberapa fakta yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber mengenai aktivitas mahasiswa di UNY dan UAD:

- a. Mahasiswa UNY segel gedung rektorat, tuntutan keadilan fasilitas kampus (Kumparan NEWS,25/11/2019)
- b. Mahasiswa D4 UNY aksi demonstrasi mengenai keberatannya didakan kuliah di dua tempat yang berjauhan bagi mahasiswa D4 Fakultas Teknik (Pabelan, 13/12/2019)
- c. Mahasiswa UNY dalam aksi demonstrasi dengan sejumlah tuntutan

terkait transparansi biaya kuliah selama Pandemi(TribunJogja.com, 3/7/2020

- d. Hak mahasiswa terbelenggu, para pimpinan Ormawa UAD serukan aksi demonstrasi (jaganyala, 13/03/ 2019)
- e. Mahasiswa UAD menjadi netizen yang aktif dalam tuntutan keringan UKT dengan trending nya #UADdown (swarajogja.id, 05/05/ 2020)
- f. Aliansi mahasiswa UAD dalam Suarakan #GejayanMemanggil tolak omnibus law (CNN,09/03/2020)

**Kedua**, UNY dan UAD memiliki kultur akademik yang berbeda yaitu, UNY mengemban misi yang kental dengan penyelenggaraan yang mengutamakan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan dengan moto *Leading Character Education*. Kultur akademik di UAD kental dengan nilai-nilai Islami dengan moto *Moral and Intellectual Integrity*. **Ketiga**, apabila ditinjau berdasarkan pengelolaan, UNY merupakan merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY yang mendapat menerima setifikat ISO 9001:2000 yang dikeluarkan oleh PT. Sucofindo Jakarta di 11 unit kerja di UNY. Sementara itu, UAD merupakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) kelima yang mendapat akreditasi A dari pemerintah maka dari itu, UAD dapat menjadi percontohan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sebuah perguruan tinggi di Indonesia. Secara detail penelitian pendahuluan tampak pada gambar 3.3 berikut ini:



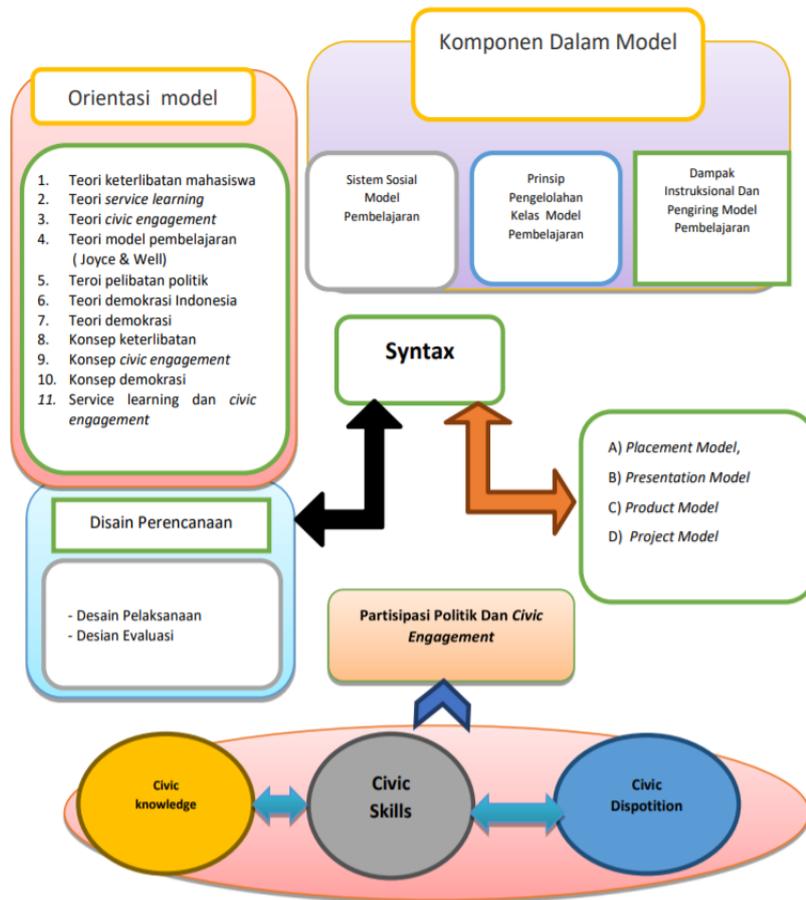
Gambar 3.3 Penelitian pendahuluan

Berdasarkan informasi yang lengkap peneliti dapatkan dalam studi pendahuluan peneliti gunakan sebagai bahan dalam pengembangan nilai-nilai demokrasi, *civic engagement*, partisipasi politik mahasiswa. Data yang peneliti gunakan untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi, *civic engagement*, partisipasi politik mahasiswa ialah:

- a. Data tentang desain *Civic Engagement* mahasiswa selama mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan selama ini.

- b. Data tentang aktivitas belajar mahasiswa, prestasi, minat dan partisipasi politik , kondisi nilai-nilai demokrasi, *civic engagement* mahasiswa.
- c. Data tentang *Civic Engagement* selama, sebelum, dan setelah perkuliahan Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan yang selama ini terjadi.
- d. Data tentang pemahaman nilai-nilai demokrasi (Pancasila) oleh mahasiswa
- e. Data tentang partisipasi politik mahasiswa
- f. Data tentang partisipasi pelibatan politik
- g. Data tentang nilai-nilai *civic engagement*
- h. Data tentang kendala dan upaya yang dihadapi pengajar dalam perkuliahan Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan selamaini.

Pada tahap studi pendahuluan dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran (*Need Assessment*) secara khusus pada kebutuhan pengembangan. Kemudian menyusun langkah-langkah pembelajaran (sintaks) strategi, metode, sumber belajar. Berdasarkan pada hasil penelitian lapang, kemudian peneliti melakukan perencanaan dan penyusunan draft model faktual Model Belajar Keterlibatan (MBK). Rancangan draft model faktual kemudian di uji coba di uji coba terbatas di Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah melakukan uji coba terbatas, kemudian peneliti melakukan uji coba di atas meja dengan para promotor dan para ahli guna melihat kelayakan draft model secara teori dan secara praktis. Berdasarkan hasil uji coba di atas meja tersebut, kemudian peneliti melakukan penyempurnaan draft model hipotetik beserta instrumen penelitian. Berikut ini adalah model faktual berdasarkan hasil studi pendahuluan :



Gambar 3.4

Model faktual model belajar keterlibatan (MBK) untuk memperkuat partisipasi politik dan *civic engagement* warga negara muda di era digital

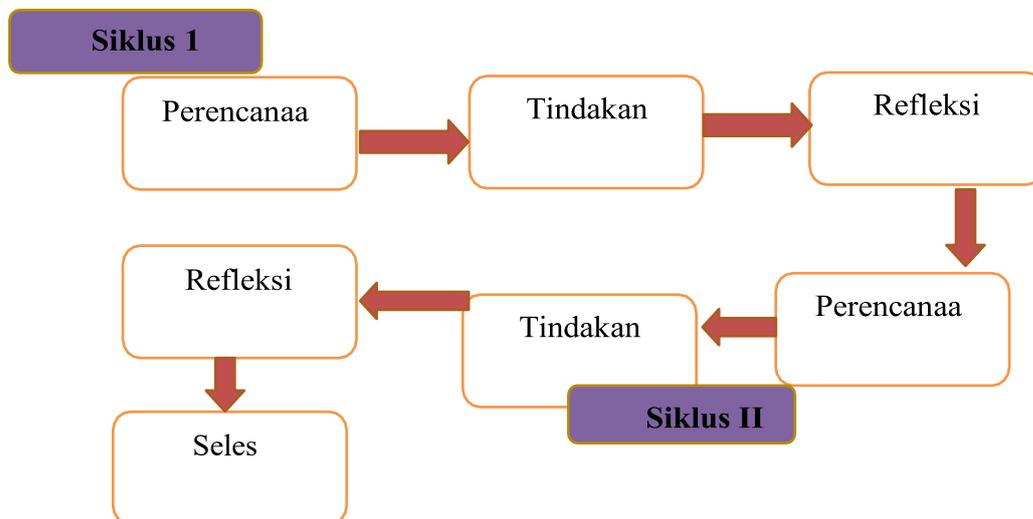
Sebelum melakukan uji coba terbatas, diadakan diskusi secara efektif dengan dosen pengampu Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan, juga dengan mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta yang menempuh Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil diskusi intensif dengan dosen pengampu Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Negeri Yogyakarta kemudian dilakukan penyempurnaan *draft* model.

### 3.2.2. Tahap Pengembangan Model

Tahap pengembangan model dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan. Kajian kritis dilakukan oleh pakar Pendidikan Kewarganegaraan yaitu Prof. Dr. Udin Saripudin Winataputra terkait dengan dalam kurikulum Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan. Kajian kritis mengenai Pendidikan politik dilakukan oleh pakar Pendidikan politik Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Prof. Dr. Idrus Affandi guna merumuskan konsep nilai-nilai demokrasi Indonesia (Pancasila) dan pelibatan politik kewarganegaraan Indonesia dalam kurikulum Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan dalam model *Civic Engagement*. Kajian kritis tentang perkembangan politik dilakukan oleh pakar politik dan peneliti senior di Pusat Penelitian Politik (P2P) LIPI yaitu Prof. Dr. Syamsuddin Haris. kajian kritis tentang pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dilakukan dengan dosen pengampu Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan yaitu Lisa Retnasari M.Pd, Suyitno M.Pd, Hendra Hermawan M.Pd, Dwi Riyanti M.Pd, dan Nufikha Ulfah M.Pd dan dosen Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Cucu Sutrisno M.Pd. Selain itu, peneliti melakukan validasi model dengan ahli *Civic Engagement* Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Prof. Dr. H. Abdul Azis Wahab, M.A. dan peneliti model *Civic Engagement* Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Palangkaraya yaitu Dr. Eli Karliani.

Selanjutnya, peneliti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan dosen pengampu Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Ahmad Dahlan, Timpromotor, Mahasiswa dan validator dengan tujuan menganalisis *draft* yang telah dibuat. Pada tahapan pengembangan peneliti lakukan secara berulang melakukan uji coba

hingga mendapat revisi draft model tersebut. Penggunaan metode dalam uji coba adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian ini juga merupakan langkah yang reflektif dengan siklusnya secara berturut-turut. Dapat digambarkan siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tahap pengembangan pada gambar 3.4:



Gambar 3.5 Siklus pengembangan model

Pada tahapan uji coba terbatas, peneliti befokus pada dosen mitra pengampu Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Ahmad Dahlan beserta mahasiswa yang mengikutinya. Kemudian berdasarkan hasil evaluasi uji coba dari terbatas, peneliti melakukan penyempurnaan dan revisi. Setelah itu, peneliti melakukan uji coba luas di Universitas Negeri Yogyakarta dan di Universitas Ahmad Dahlan. Dari uji coba uas tersebut, maka dilakukan penyempurnaan model utama yang akan di uji validitasnya.

Adapun pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam validitas adalah tim promotor, pakar, dosen pengampu Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri dan Universitas Ahmad Dahlan, dan mahasiswa. Validitas dilakukan untuk mendapatkan saran dan kritik yang membangun dalam

pengembangan . Hasil validitas ini menjadi dasar dalam merancang produk final. Selain itu hasil tes juga disajikan demi mendapatkan keunggulan, kelemahan, model yang di kembangkan. Selain itu juga dilakukan analisis menggunakan statistik hasil pre-test, post-test evaluasi diri dalam setiap uji coba. Kemudian hasil tersebut disajikan secara histogram guna mendapatkan penguatan hasil perbaikan pengembangan .

### **3.2.3. Tahap Implementasi Model**

Tahapan implementasi model peneliti melakukan observasi pada setiap siklus pelaksanaan guna mendapatkan refleksi dari aktivitas pengimplemnetasian Pada tahapan ini, evaluasi peneliti lakukan dengandua cara yaitu evaluasi secara kualitatif yaitu tentang implementasi. Kemudian evaluasi secara kuantitatif dengan menggunakan angket *post test only design* untuk mengukur tentang dampak . Peneliti menggunakan *post test only design* hanya pada kelas kontrol di Universitas Ahmad Dahlan dan kelas eksperimen di Universitas NegeriYogyakarta.

Angket peneliti digunakan adalah angket tes objektif yang bermanfaat dalam mengukur pengetahuan nilai-nilai demokrasi Indonesia (Pancasila) dan pelibatan politik. Dalam penyebaran angket, penelitian menggunakan *Quasi Eksperimen Between Group Design*. Angket peneliti olah dengan menggunakan statistic uji beda dua rerata dan uji hipotesis uji *Mann Whitney Test* dengan menggunakan tabel, maka pengujian model peneliti sajikan dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1

Rancangan Kuasi Eksperimen model belajar keterlibatan (MBK) untuk memperkuat partisipasi politik dan *civic engagement* warga negara muda di era digital

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post test
A (Eksperimen)	T1	X1	T2
B (Kontrol)	T1	X1	T2

Keterangan:

T1: Pre Test

T2: Post Test

X1: Dalam Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan

X2: Model konvensional dalam Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan

Secara rinci, langkah-langkah dalam implementasi dalam Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagaiberikut:

Persiapan Eksperimen

1. Pada tahapan eksperimen terlebih dahulu peneliti membagi dalam kelas eksperimen dan kontrol mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan pada tahun akademik yang sama (2019/2020).
2. Mempersiapkan final desain model dengan pendekatan inkuiri pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan model konvensional.
3. Mempersiapkan alat ukur berupa pre test, post test, dan evaluasi diri.
4. Menentukan penjadwalan dalam perkuliahan.
5. Menentukan dosen mitra yang melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan kriteria tingkat pendidikan dan kurun waktu yang relatif sama. Pada kelas kontrol di Universitas Ahmad Dahlan, peneliti menggunakan

Yayuk Hidayah, 2020

PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR KETERLIBATAN (MBK)  
UNTUK MEMPERKUAT PARTISIPASI POLITIK DAN CIVIC ENGAGEMENT  
WARGA NEGARA MUDA DI ERA DIGITAL

276

kelas dengan dosen pengampu Nufikha Ulfah pada program studi Ilmu Komunikasi dan Lisa Retnasari di program studi Ekonomi Pembangunan dan kelas eksperimen peneliti menggunakan kelas dengan dosen pengampu Cucu Sutrisno program studi pendidikan keolahragaan dan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta

#### Pelaksanaan Eksperimen

Pada pelaksanaan eksperimen peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu

1. Melakukan pre test dan pengisian angket evaluasi diri mahasiswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di Universitas Ahmad Dahlan
2. Pembelajaran pada kelas eksperimen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan dosen pengampu Nufikha Ulfah pada Program Studi Ilmu Komunikasi dan Lisa Retnasari pada Jurusan Ekonomi Pembangunan
3. Pembelajaran di kelas kontrol dosen pengampu Cucu Sutrisno Program Studi Pendidikan Keolahragaan dan Program Studi Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta
4. Menggunakan model konvensional yaitu ekspositori
5. Mengadakan post test, pengisian angket evaluasi diri pada setiap akhir perkuliahan dengan menggunakan instrumen tes yang telah peneliti siapkan. Post test dilakukan pada kelas eksperimen Program Studi Ilmu Komunikasi dan Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Ahmad Dahlan dan kelas kontrol Program Studi Pendidikan Keolahragaan dan Program Studi Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tahapan implementasi model belajar keterlibatan (MBK) untuk memperkuat partisipasi politik dan *civic engagement* warga negara muda di era digital pada tahapan uji coba terakhir yaitu di kelas kontrol Program Studi Pendidikan Keolahragaan dan Program Studi Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta

Yayuk Hidayah, 2020

PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR KETERLIBATAN (MBK)  
UNTUK MEMPERKUAT PARTISIPASI POLITIK DAN CIVIC ENGAGEMENT  
WARGA NEGARA MUDA DI ERA DIGITAL

277

bertepatan dengan meluasnya wabah pandemi Covid 19 sehingga pembelajaran dilakukan secara daring. Berdasar pada situasi tersebut, maka dalam tahapan implementasi, peneliti melakukan implementasi model yaitu pada bagian proyek *civic engagement* dengan cara mengkontekstualkan proyek sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **Analisis Dan Interpretasi Data Hasil Eksperimen**

Pada tahapan analisis dan interpretasi data hasil eksperimen peneliti mendapatkan data dari perolehan data dengan menggunakan instrumen tes pada setiap akhir perkuliahan pada kelompok eksperimen dan kontrol, perhitungan statistik melalui komparasi hasil tes kelompok eksperimen dan kontrol. Lalu peneliti menelusuri pembeda uji t pre test pada kelompok eksperimen dan kontrol, menghitung perolehan (*gain*) dengan menggunakan SPSS.

Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi hasil eksperimen untuk membuat generalisasi pada populasi yaitu mahasiswa yang menempuh Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. Generalisasi peneliti dapatkan dari hasil laporan, dan rekomendasi hasil penelitian lainnya selama tahapan eksperimen. Pada tahapan interpretasi peneliti melakukan eksperimen dalam pengembangan dengan tujuan mendapat gambaran apakah yang telah dikembangkan dan diimplementasikan pada mahasiswa melalui Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai demokrasi Indonesia (Pancasila) dan pelibatan politik.

Selain itu, pada tahapan pengujian model peneliti juga melakukan monitoring dan evaluasi hasil dari eksperimen. Monitoring dan evaluasi peneliti lakukan guna mendapatkan data tentang dampak pengimplemnetasian terhadap peningkatan pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai demokrasi Indonesia

Yayuk Hidayah, 2020

PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR KETERLIBATAN (MBK)  
UNTUK MEMPERKUAT PARTISIPASI POLITIK DAN CIVIC ENGAGEMENT  
WARGA NEGARA MUDA DI ERA DIGITAL

278

(Pancasila) dan pelibatan politik. Akhirnya, sebagai produk pada penelitian ini diharapkan mampu diimplementasikan oleh dosen pengampu Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan secara lebih luas (Nasional)

### 3.3. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua universitas yaitu Universitas Ahmad Dahlan yang selanjutnya disebut UAD dan Universitas Negeri Yogyakarta yang selanjutnya disebut UNY. Berikut ini peneliti sajikan populasi penelitian pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Populasi penelitian

No	Rumusan Masalah
1	Rumusan Masalah 1: Mahasiswa semester 2 Universitas Ahmad Dahlan Mahasiswa semester 2 Universitas Negeri Yogyakarta
2	Rumusan Masalah 2: Wawancara menggali nilai-nilai demokrasi Indonesia (Pancasila) dan pelibatan politik warga negara mda di Indonesia kepada: 1. Pakar Pendidikan Kewarganegaraan (Prof. Dr. Udin Saripudin Winataputra, M.A) 2. Pakar Pendidikan Politik Universitas Pendidikan Indonesia (Prof. Dr. Idrus Affandi,SH) 3.Pakar politik LIPI (Prof. Dr. Syamsuddin Haris,M.Si.)
3	Rumusan Masalah 3:  Kelas kontrol: Dosen pengampu Nufikha Ulfah pada Program Studi Ilmu Komunikasi dan Program Studi Ekonomi Pembangunan Dosen pengampu LisaRetnasari  Kelas eksperimen: Dosen pengampu Cucu Sutrisno Program Studi Pendidikan Keolahragaan Dan Program Studi Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta

Sumber: Data Penelitian 2019

Pada tahapan pengembangan model, observasi peneliti lakukan terhadap semua mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Negeri Yogyakarta sebagai responden yang diamati. Tujuan dari observasi ini adalah peneliti memperoleh deskripsi pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di dua perguruan tinggi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi tujuan dalam observasi peneliti pada tahapan pengembangan model merupakan kegiatan dosen dan mahasiswa pada pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan Dan Universitas Negeri Yogyakarta berlangsung.

Pada tahapan pengembangan uji coba terbatas model pembelajaran, peneliti lakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* di lokasi penelitian yaitu di Universitas Ahmad Dahlan Program Studi Ilmu Komunikasi semester II yang tengah menempuh Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas kesediaan bekerjasama dari Universitas Ahmad Dahlan dalam pengembangan . Selain itu, jumlah mahasiswa dalam satuan kelas juga memungkinkan, mahasiswa sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, dalam menempuh Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan. Sebaran responden pada tahapan pengembangan dan pengujian model ada pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3

## Sebaran Responden Pada Tahapan Pengembangan dan Pengujian Model

No	Tahapan Penelitian	Lokasi Perguruan Tinggi	Mata Kuliah	Semester
1	Uji Coba terbatas	Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	MKWU Pendidikan Kewarganegaraan	2
2	Uji Coba Luas	Universitas Negeri Yogyakarta	MKWU Pendidikan Kewarganegaraan	2
3	Pengujian Model	Universitas Negeri Yogyakarta	MKWU Pendidikan Kewarganegaraan	2

Sumber: Data Penelitian, 2019

### 3.4. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pada metode dan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan, maka dalam disertasi ini dilakukan dengan dua instrumen yaitu instrument untuk kualitatif dan kuantitatif. Adapun penjelasan mengenai bagaimana hubungan antara masalah penelitian, indikator dan instrumen peneliti didasarkan pada fungsi indikator penelitian. Masyud, S. (2012, hal. 202) menjelaskan jika instrumen merupakan alat bantu dalam pengumpulan data yang dituangkannya melalui butir-butir instrumen sehingga data yang dibutuhkan tidak ada yang terlewatkan. Oleh karena itu, Untuk kualitatif peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data 1) observasi, 2) pedoman wawancara terstruktur, 3) catatan lapangan, 4) FGD, 5) dokumentasi dan 6) Peneliti. Dalam hal ini, peneliti sebagai

instrumen utama dikarenakan peneliti dapat beradaptasi dengan subjek penelitian, memiliki kepekaan sosial, mampu berimprovisasi selama penelitian berjalan.

Selanjutnya, untuk instrumen kuantitatif penelitian dengan membedakan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Instrumen dalam mengukur kebutuhan Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan
- 2) Instrumen dalam pengembangan model
- 3) Instrumen pre test, post test pada model *Civic Engagement* warga negara muda di era digital berbasis nilai-nilai demokrasi untuk memperkuat pelibatan politik kewarganegaraan Indonesia

Secara lebih rinci, mengenai bagaimana hubungan antara masalah penelitian, indikator dan instrumen peneliti gambarakan dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4

Hubungan antara masalah penelitian, indikator dan instrumen peneliti

Masalah Penelitian	Indikator	Tekhnik Pengumpulan Data		Instrumen	Analisis data
Pengembangan Model Belajar Keterlibatan (MBK)	Bentuk partisipasi politik dari Gabrie A Almond (1986), keterlibatan mahasiswa dari Alexander Astin's (1985), <i>civic engagement</i> dari Barbara Jacoby (2009) dan teori-teori yang berkaitan	Validasi Ahli	FGD, Angket	Pedoman FGD Angket	Kualitatif
		Analisis kebutuhan	Wawancara	Pedoman wawancara	
partisipasi politik dan <i>civic engagement</i> warga negara muda di era digital		Efektivitas Model	Instrumen pre test, post test pada model <i>Civic Engagement</i> warga negara muda di era digital berbasis nilai-nilai demokrasi untuk memperkuat pelibatan politik kewarganegaraan Indonesia		Pembeda uji t pre test pada kelompok eksperimen dan kontrol, Menghitung perolehan ( <i>gain</i> ) dengan

	dengan pengembangan model belajar keterlibatan (MBK).				menggunakan SPSS.
--	---	--	--	--	-------------------

Sumber : Data Penelitian, 2019

Instrumen yang peneliti gunakan data kuantitatif dengan survei gambaran pelibatan politik dan *civic engagement* warga negara muda di era digital adalah:

### Angket

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Angket penelitian

Variabel	Indikator
Nilai-Nilai Partisipasi Politik	Pengetahuan ( <i>Civic Knowledge</i> ) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Nilai-Nilai Demokrasi Secara Universal</li> <li>2. Konsep Nilai-Nilai Demokrasi Indonesia (Pancasila)</li> <li>3. Prinsip-Prinsip Demokrasi Pancasila:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persamaan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia</li> <li>- Keseimbangan Antara Hak Dan Kewajiban</li> <li>- Pelaksanaan Kebebasan Yang Bertanggung Jawab Secara Moral Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Diri Sendiri, Dan Orang Lain</li> <li>- Mewujudkan Rasa Keadilan Sosial</li> </ul> </li> <li>4. Prinsip Nilai-Nilai Demokrasi Secara Universal               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung Jawab,</li> <li>- Toleran,</li> <li>- Kesadaran Resiprositas,</li> <li>- <i>Open-Mindedness</i>,</li> <li>- Sportif</li> </ul> </li> </ol>

Variabel	Indikator
	<p>Watak (<i>Civic Disposition</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki rasa persatuan sebagai rakyat Indonesia</li> <li>- Keseimbangan Antara Hak Dan Kewajiban</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan Kebebasan Yang Bertanggung Jawab Secara Moral Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Diri Sendiri, Dan Orang Lain</li> <li>- Mewujudkan Rasa Keadilan Sosial</li> <li>- Tanggung Jawab,</li> <li>- Toleran,</li> <li>- Kesadaran Resiprositas,</li> <li>- <i>Open-Mindedness</i>,</li> <li>- Sportif</li> </ul> <p>Perilaku (<i>Civic Skills</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlibat dalam komunitas dan atau organisasi</li> <li>2. Melakukan perubahan yang positif dalam komunitas dan atau organisasi</li> <li>3. Seimbanga antara antara hak dan kewajiban</li> <li>4. Bertanggung jawab dalam komunitas dan atau organisasi</li> <li>5. Mewujudkan rasa keadilan sosial dalam komunitas dan atau organisasi</li> <li>6. Toleran dalam komunitas dan atau organisasi</li> <li>7. Memiliki kesadaran resiprositas dalam komunitas dan atau organisasi</li> </ol>
Nilai-Nilai <i>Civic Engagement</i>	Pengetahuan ( <i>Civic Knowledge</i> ) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep <i>Civic Engagement</i></li> <li>2. Prinsip-Prinsip <i>Civic Engagement</i></li> </ol>

Variabel	Indikator
	Watak ( <i>Civic Disposition</i> ) 1. Melaksanakan hak serta kewajiban dan minat dalam <i>Engagement</i> 2. Toleransi 3. Kebersamaan 4. Mempunyai kepekaansosial 5. Mengakuikesetaraan
	Perilaku ( <i>Civic Skills</i> ) 1. Membuat dan mengelola program yang melibatkan orang lain dalam mempelajari dan
	mengambil tindakan pada masalah tertentu 2. Meneliti, mengorganisasi, dan melaksanakan tentang masalah tertentu 3. Mengambil peran kepemimpinan 4. Mengintegrasikan pekerjaan akademik dengan keterlibatan masyarakat 5. Memiliki keterampilan komunikasi seperti mendengarkan, berunding, negosiasi, membangun konsensus, dan penggunaan konflik secara produktif.

Sumber: Data Penelitian, 2019

Tujuan yang hendak dicapai dalam wawancara penelitian disertasi ialah mendapatkan penggambaran mengenai pendapat, ide, pemikiran dari para subjek penelitian tentang substansi “*content*” Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan kewarganegaraan. Proses wawancara peneliti gunakan dalam rangka menyusun ide dan gagasan subjek penelitian mengenai ontologi Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan kewarganegaraan. Mengenai pertanyaan dalam wawancara, Patton (1990, hal. 21–18) berpendapat bahwa dalam pertanyaan ada tiga jenis yaitu:

1. Wawancara informal yaitu wawancara yang dilakukan pada situasi informal bahkan subjek penelitian terkadang tidak menyadari bahwa ia sedang di wawancarai.
2. Wawancara umum dengan terarah yaitu wawancara yang bertujuan utama dalam mencari informasi yang telah ditentukan. Dalam wawancara ini, pewawancara menggunakan ceklis untuk menentukan data apa saja yang telah didapatkan dan data apa saja yang belum didapatkan.
3. Wawancara terbuka yang baku merupakan wawancara yang berurutan dalam mencari informasi dengan menggunakan panduan wawancara yang tersedia.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penggalan data disertasi ini, peneliti melakukan wawancara pada para pakar yang terdiri dari pakar Pendidikan Kewarganegaraan, pakar pendidikan politik, pakar politik dengan pedoman wawancara yang meliputi: 1) Urgensi dalam Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan. 2) Integrasi substansi dan pengalaman mahasiswa dalam Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun kisi-kisi wawancara dalam tabel 3. 4 sebagai berikut

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Wawancara peneliti

No	Rumusan Masalah	Tujuan penelitian	Materi pertanyaan	Nara sumber
1	Bagaimanakah pengembangan model <i>Civic Engagement</i> warga negara muda di era digital berbasis penguatan demokrasi dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk meneguhkan pelibatan politik kewarganegaraan Indonesia?	Mendeskripsikan, Mengkaji, Menganalisis, model <i>Civic Engagement</i> warga negara muda di era digital berbasis penguatan demokrasi dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk meneguhkan pelibatan politik kewarganegaraan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep <i>Civic Engagement</i></li> <li>• Keterlibatan warga negara muda dalam demokrasi</li> <li>• Keterlibatan warga negara muda dalam demokrasi era digital</li> <li>• Konsep nilai-nilai <i>dmeokrsi</i> Pancasila</li> <li>• Konsep nilai-nilai <i>uiversal</i></li> </ul>	Pakar Pendidikan Kewarganegaraan Pakar Pendidikan Politik Pakar Politik
2	Bagaimanakah gambaran pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan yang telah berlangsung selama ini?	Mengkaji, Menganalisis gambaran pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan yang telah berlangsung selama ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan <i>Pedidikan</i> Kewarganegaraan</li> <li>• Konsep <i>Pedidikan</i> Kewarganegaraan di <i>Indonesia</i></li> </ul>	Pakar Pendidikan Kewarganegaraan

### Materi Focus Group Discussion(FGD)

*Focus Group Discussion* (FGD) dalam pengembangan bertujuan untuk menyamakan persepsi secara konseptual tentang model yang dikembangkan. Dalam *Focus Group Discussion* (FGD), peneliti melampirkan draft model dalam Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan.

### Pedoman Kegiatan Pembelajaran Model Belajar Keterlibatan(MBK).

Pedoman pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan diadaptasi dari pembelajaran *service learning* pada tabel 3.6 :

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Dalam Pedoman Kegiatan Pembelajaran Model Belajar Keterlibatan (MBK)

Variabel Penelitian	Indikator
<p><i>Pertama: Placement Model</i> yaitu mahasiswa ditempatkan pada suatu masalah sebagai masyarakat di lokasi tertentu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktik langsung memberikan layanan terhadap masalah sebagai masyarakat sebagai anggotakeluarga</li> <li>- Praktik langsung memberikan layanan terhadap masalah sebagai masyarakat sebagai anggotamasyarakat</li> <li>- Praktik langsung memberikan layanan terhadap masalah sebagai masyarakat sebagai anggota keluarga</li> </ul>
<p><i>Kedua: Presentation Model</i> yaitu mahasiswa membuat kelompok kecil kemudian mempresentasikan terkait permasalahan tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktik dalam mempresentasikan terkait permasalahan</li> </ul>
<p><i>Ketiga: Product Model</i> yaitu mahasiswa menyajikan produk mereka berdasar pada aktivitas <i>Service Learning</i> yang telah merekalaksanakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktik dalam menyajikan produk mereka berdasar pada aktivitas <i>Service Learning</i> yang telah merekalaksanakan</li> </ul>

Variabel Penelitian	Indikator
<i>Keempat</i> : Project Model yaitu mahasiswa dan masyarakat berupaya melaksanakan proyek yang telah terintegrasi dalam materi perkuliahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat	- Praktik merealisasikan proyek yang telah terintegrasi dalam materi perkuliahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

### Observasi

Alat pengumpul data berikutnya dalam penelitian ini adalah observasi. Moleong (2007, hal. 58–59) dan Given (2008, hal. 45–49) menjelaskan ada beberapa alasan mengapa observasi digunakan, yaitu pertama, berdasarkan pada pengamatan secara langsung, kedua, mendapatkan data dari keadaan sebenarnya, ketiga, mendapatkan data dengan pengetahuan preposional, keempat, menghilangkan kebiasaan data penelitian, kelima, memahami situasi yang rumit, ke enam fleksibel dalam kondisi tertentu. Dengan demikian maka observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana subjek penelitian.

Berdasar pada prinsip observasi partisipatif, dalam penelitian yang penelitian lakukan dalam disertasi ini, observasi yang peneliti lakukan adalah memperoleh informasi dengan cara berinteraksi secara langsung dan tidak langsung berdasarkan pada prinsip observasi semi partisipatif. Berikut ini merupakan kisi-kisi observasi pada tabel 3.6:

Tabel 3.8 Kisi-kisi observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Partisipasi politik Mahasiswa di Fakultas dan Universitas secara <i>online</i> dan <i>offline</i>	
2.	Pemberdayaan politik anggota Mahasiswa di Fakultas dan Universitas secara <i>onlinedan offline</i>	

No	Aspek yang diamati	Keterangan
3.	Akses politik anggota di Fakultas dan Universitas secara <i>onlinedan offline</i>	
4.	Sosialisasi politik anggota di Fakultas dan Universitas secara <i>onlinedan offline</i>	
5.	Sarana dan prasarana di Fakultas dan Universitas secara <i>onlinedanoffline</i>	
6.	Kemampuan bersosialisasi, bernegosiasi, berdiskusi secara <i>onlinedan offline</i>	

## Dokumentasi

Studi dokumentasi yang peneliti lakukan merupakan analisis konsep dengan mengkaji jurnal, buku, laporan penelitian, dan kepustakaan lainnya yang relevan dengan topik dan tema dalam penelitian disertasi ini. penelitian Dokumentasi peneliti lakukan dalam kegiatan wawancara, FGD, observasi kelas, kegiatan proyek *Civic Engagement* di masyarakat, presentasi kelas tentang proyek *Civic Engagement*.

### 3.4.2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian yang peneliti kembangkan pada pelibatan politik kewarganegaraan Indonesia peneliti kembangkan dengan mengacu pada Brown dan Holtzman dengan empat pilihan dan skor yang diberikan yaitu 1: Pernah, 2: Tidak Pernah, 3: Kadang-kadang, 4: Sering. Jika pernyataan mengarah ke kutub negatif maka skornya adalah 1,2,3,4 namun jika pernyataan ke kutub positif maka skor 4,3,2,1.

Yayuk Hidayah, 2020

PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR KETERLIBATAN (MBK)  
UNTUK MEMPERKUAT PARTISIPASI POLITIK DAN CIVIC ENGAGEMENT  
WARGA NEGARA MUDA DI ERA DIGITAL

290

## Uji Coba Instrumen

Guna mendapatkan data yang valid, sebelum melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian khususnya untuk angket dan tes maka peneliti melakukan uji coba instrumen dengan rincian sebagai berikut:

### Instrumen Angket

Uji coba instrumen angket peneliti lakukan pada pra penelitian yang dilakukan pada semester II 2019/2020, yaitu mahasiswa semester II dengan jumlah 54 mahasiswa (n=54) di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD) . Pemilihan sampel uji coba instrumen mempertimbangkan bahwa sampel yang digunakan dalam uji coba instrumen adalah mahasiswa yang tidak dilibatkan dalam penelitian pengembangan .

### Instrumen Tes

Uji coba instrumen tes peneliti lakukan dengan menggunakan responden yang sama pada Uji coba instrumen angket yaitu mahasiswa semester II dengan jumlah 54 mahasiswa (n=54) di Universitas Ahmad Dahlan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar (PGSD) . Pemilihan sampel pada uji coba instrumen tes mempertimbangkan sampel yang digunakan dalam uji coba instrumen tes adalah mahasiswa yang tidak dilibatkan dalam penelitian pengembangan.

### 3.4.3. Hasil Uji Coba Instrumen

#### 3.4.3.1. Hasil Uji Coba Instrumen Angket

Reliabilitas angket ditentukan dengan menggunakan *Content Validity* , *Construct Validity*, dan *Concurrent Validity* . Untuk menghasilkan uji validitas, ditentukan dengan rumus Pearson dengan menggunakan excel. Hasil instrumen angket terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa dari angket pada aspek *Civic Engagement* dan angket pada aspek nilai-nilai pelibatan politik, dinyatakan valid. Berdasarkan uji Uji Validitas, dan Reliabilitas

Yayuk Hidayah, 2020

PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR KETERLIBATAN (MBK)

UNTUK MEMPERKUAT PARTISIPASI POLITIK DAN CIVIC ENGAGEMENT

WARGA NEGARA MUDA DI ERA DIGITAL

291

Variabel Pelibatan politik, Uji coba angket penelitian pelibatan kewarganegaraan keindonesiaan, di sebar pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta , Universitas Islam Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta , Universitas Sanata Dharma, Universitas Islam Negeri “Sunan Kalijaga”, Universitas Atma Jaya. Angket disebar melalui media sosial dengan menggunakan *google form* dan mendapatkan respon sebanyak 465.

Dari hasil uji validitas variabel pelibatan politik 10 pertanyaan mengukur pengetahuan yaitu pada item pertanyaan no 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 dengan hasil perhitungan validitas konstruk pada tabel 3.9 :

Tabel 3.9

Hasil Perhitungan Uji Validitas Konstruk Pengetahuan *Civic Engagement* & Pelibatan Politik

No	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0.34032	0.0909	Valid
2	0.38559	0.0909	Valid
3	0.47669	0.0909	Valid
4	0.37063	0.0909	Valid
5	0.0704	0.0909	Tidak valid
6	0.5097	0.0909	Valid
7	0.46194	0.0909	Valid
8	0.5900	0.0909	Valid
9	0.49506	0.0909	Valid
10	0.42294	0.0909	Valid
11	0.39452	0.0909	Valid
12	0.39452	0.0909	Valid
13	0.51103	0.0909	Valid
14	0.39402	0.0909	Valid
15	0.50545	0.0909	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2019

Validitas konstruk (*construct validity*) untuk variabel sikap, didapat pada item soal bagian 2 yaitu item soal no 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 akan terlihat dari hasil perhitungan pada tabel 3.10 :

Tabel 3.10 Hasil Perhitungan Uji Validitas Konstruk Sikap *Civic Engagement* dan Pelibatan Politik

No	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0.32242	0.0909	Valid
2	0.29737	0.0909	Valid
3	0.29749	0.0909	Valid
4	0.44839	0.0909	Valid
5	0.07040	0.0909	Tidak valid
6	0.3710	0.0909	Valid
7	0.37112	0.0909	Valid
8	0.47633	0.0909	Valid
9	0.45148	0.0909	Valid
10	0.2761	0.0909	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2019

Validitas konstruk (*construct validity*) untuk variabel pengetahuan, didapat pada item soal bagian 2 yaitu item soal no 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 akan terlihat dari hasil perhitungan pada tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.11

Hasil Perhitungan Uji Validitas Konstruk Pengetahuan *Civic Engagement* dan Pelibatan Politik

No	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0.42294	0.0909	Valid
2	0.42294	0.0909	Valid
3	0.39452	0.0909	Valid
4	0.51103	0.0909	Valid
5	0.0704	0.0909	Tidak valid
6	0.32242	0.0909	Valid
7	0.29737	0.0909	Valid
8	0.42714	0.0909	Valid
9	0.44839	0.0909	Valid
10	0.37112	0.0909	Valid
11	0.47633	0.0909	Valid
12	0.45148	0.0909	Valid
13	0.2761	0.0909	Valid
14	0.26527	0.0909	Valid
15	0.17306	0.0909	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas variabel pelibatan politik dan *civic engagement*, yang terdiri dari pengetahuan pengetahuan, sikap dapat disimpulkan bahwa :

1. Sembilan item pertanyaan dari pelibatan politik dan *civic engagement* yang dinyatakan valid, sedangkan 1 pertanyaan yaitu item pertanyaan nomor 5 tidak valid. Maka pada item soal no 5 tersebut memerlukan analisis konten secara teoritik oleh para pakar melalui expert judgment (penelitian ahli). Setelah berdiskusi dengan tim promotor, maka perubahan redaksi pada pernyataan nomor 5, 4 dan 6 berganti sebagaimana pada tabel 3.12 di bawah ini:

Tabel 3.12 Perubahan Redaksi Soal

Soal Nomor	Redaksi Awal	Perubahan
5 Pada pernyataan pengetahuan	Saya mengetahui perkembangan berita mengenai politik melalui media cetak dan <i>online</i>	saya selalu mengikuti perkembangan berita mengenai politik melalui media cetak dan <i>online</i>
4 Pada pernyataan watak	saya mempunyai kelompok diskusi sendiri mengenai politik dan isu aktual kenegaraan	saya mempunyai group di internet ( <i>whatsapp/line/facebook/instagram group</i> , dan lainnya) atau komunitas yang membahas mengenai politik dan isu aktual kenegaraan
6 Pada pernyataan perilaku	saya berdiskusi masalah yang berkaitan dengan politik dengan keluarga saya	saya selalu berdiskusi masalah yang berkaitan dengan politik dengan teman saya

2. 9 item pernyataan sikap pada variabel *civic engagement*, nilai-nilai pelibatan politik, pelibatan politik yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku, dinyatakan valid dan 1 tidak valid yaitu pada pertanyaan nomor 4

3. 14 item pernyataan sikap pada variabel *civic engagement*, nilai-nilai pelibatan politik, pelibatan politik yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku, dinyatakan valid dan 1 tidak valid yaitu pada pertanyaan nomor 6

#### **3.4.3.2. Hasil Uji Coba Instrumen Tes**

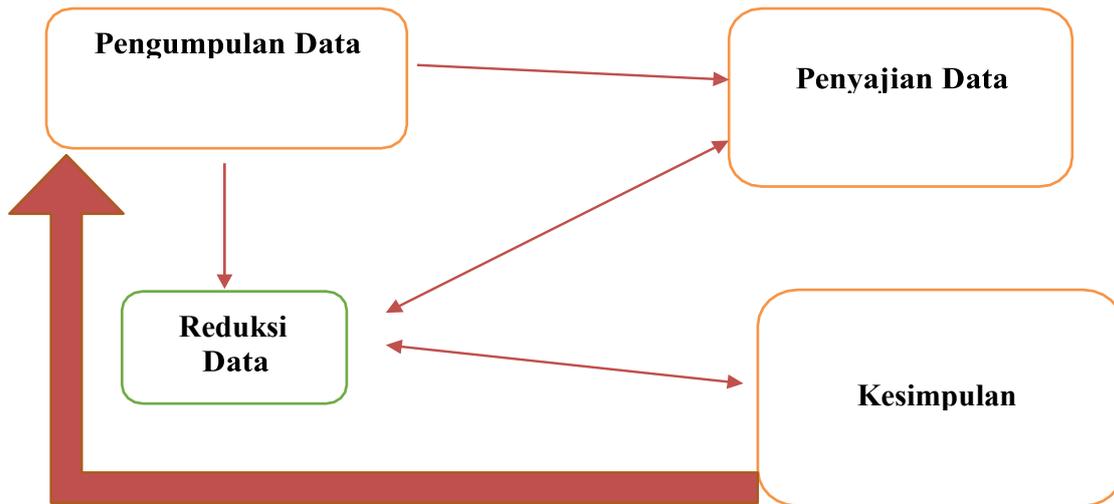
Reliabilitas instrumen tes ditentukan dengan menggunakan konsistensi internal. Penggunaan reabilitas ini didasarkan pada asumsi bahwa sebuah instrumen jika pengukuran dengan menggunakan orang yang berbeda dengan kemampuan yang sama memiliki hasil yang nyaris sama. *Alpha Cronbach* digunakan dalam mengestimasi reliabilitas instrumen tes. Hasil secara lengkap penggunaan *Alpha Cronbach* dilampirkan dalam disertai ini.

#### **3.4.4. Teknik Analisis Data**

##### **3.4.4.1. Teknik Analisis Data Pada Tahap Studi Pendahuluan**

Pada para penelitian, teknik analisis yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif model analisis interaktif. Model analisis interaktif yang peneliti lakukan adalah dengan berpijak pada pendapat Miles & Huberman (1992, hal. 176–200) yang terdiri dari 1) reduksi data, 2) sajian data, 3) penarikan kesimpulan, dan 4) verifikasi. Analisis data secara interaktif dilakukan dengan berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan-pada rumusan masalah penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah adalah *Civic Engagement* mahasiswa dan datasekunder adalah hasil kuesioner, wawancara, dan jurnal dosen dan mahasiswa.

Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan, dan (4) verifikasi. Model analisis yang digunakan dapat dilihat dalam gambar 3.6:



Gambar 3.6 Model analisis interaktif

Berdasarkan gambar 3.5 Terdapat tiga kegiatan utama pengumpulan data yaitu reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada pengembangan dengan menggunakan pembelajaran *Service Learning* model *Civic Engagement* berbasis nilai-nilai demokrasi untuk memperkokoh pelibatan politik kewarganegaraan Indonesia pada mahasiswa di Universitas Ahmad dahlan dan Universitas Negeri Yogyakarta. Selanjutnya, peneliti melakukan uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber, keabsahan data menggunakan triangulasi metode, analisis kasus, dan pemeriksaan pada teman sejawat, sementara triangulasi pada mahasiswa.

### Teknik Analisis Data Pada Tahap Pengembangan dan Pengujian Model

Analisis data pada pengembangan dan pengujian model dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu kualitatif dan kuantitatif. Namun demikian, pembahasan pada tahap pengembangan dan pengujian model ditekankan pada pembahasan komprehensif tentang data dan informasi yang terkait dengan penelitian . Analisis data kualitatif pada tahap pengembangan dan pengujian model dilakukan menggunakan analisis data induktif sesuai dengan pendapat Miles & Huberman (1992, hal. 176–200) yang meliputi (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan, dan (4) verifikasi. Analisis data pada tahapan pengembangan dan pengujian model dilakukan secara kolaboratif antara dosen, mahasiswa, praktisi dan pakar secara intensif guna

Yayuk Hidayah, 2020

PENGEMBANGAN MODEL BELAJAR KETERLIBATAN (MBK)  
UNTUK MEMPERKUAT PARTISIPASI POLITIK DAN CIVIC ENGAGEMENT  
WARGA NEGARA MUDA DI ERA DIGITAL

pengembangan .

Analisis data kuantitatif pada tahapan tahap pengembangan dan pengujian model menggunakan statistik uji *Mann Whitney Test* dengan dasar terjadi perbedaan pelibatan politik pada aspek sikap, pengetahuan dan perilaku dengan menggunakan. Uji hipotesis dengan statistik uji *Mann Whitney Test* menggunakan SPSS dan Nvivo 12 pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji hipotesis dipilih dengan berdasarkan pada uji coba yang menghasilkan perbedaan pelibatan politik pada mahasiswa kelas eksperimen dengan dalam aspek aspek sikap, pengetahuan dan perilaku pelibatan politik. Sementara kelas kontrol dipilih dengan berdasarkan pada kesamaan karakteristik mahasiswa pada kelas kontrol yaitu mahasiswa yang sedang mengampu Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan.

Pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis deduktif yaitu dilakukan dengan instrumen dengan berdasar pada teori yang sesuai dalam instrumen yang telah dikembangkan
2. Melakukan analisis induktif dengan mengumpulkan data dari instrumen yang telah dikembangkan. Kemudian melakukan uji coba, uji validitas dengan korelasi *Pearson*. Uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan excel.
3. Pengujian eksternal dengan *Criterion Validity* yaitu meramalkan instrumen dengan memprediksi variabel dan kriteria yang dirancang. Item dinyatakan koefisien signifikan pada tabel *correlation* dengan alpha lebih kecil 0,05. Jika sebaliknya, yaitu  $sign > 0,05$  item dinyatakan tidak valid kemudian dihilangkan/diganti / diperbaiki.
4. Pengujian reliabilitas yang dinyatakan valid pada instrumen valid dengan menggunakan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* .
5. Untuk mengetahui perbedaan pada kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan SPSS dan triangulasi. Perbedaan pada kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan rerata dua sampel independen, sebelum di uji coba rerata dua sampel terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS.

6. Pengujian hipotesis dengan rerata dua sampel independen menggunakan dengan statistik uji *Mann Whitney Test* CI 95% menggunakan SPSS dan penguatan data dari hasil kualitatiftrianggulasi

Terdapat perbedaan pelibatan politik dalam pengetahuan, sikap dan perilaku dengan menggunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

secara lebih jelas, analisis data dalam setiap rumusan masalah yang peneliti gunakan pada tabel 3.11:

Tabel 3.13

Analisis data dalam setiap rumusan masalah

No	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Gambaran pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Kewarganegaraan yang telah berlangsung selama ini	Survei penyebaran angket di Universitas Ahmad Dahlan di Fakultas Farmasi dan Universitas negeri Yogyakarta di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	<p>Pengetahuan: Analisis statistik deskriptif dengan persentase jawaban benar dan salah Kemudian dibagi dalam tiga kategori yaitu cukup, sedang dan kurang.</p> <p>Sikap dan perilaku: Analisis statistik deskriptif dengan membuat 4 kategori yaitu tinggi, sangat tinggi, rendah,</p>

			sangat rendah.
2	Pengembangan dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk meneguhkan pelibatan politik kewarganegaraan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- FGD</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>	<p>- Hasil wawancara di reduksi, display, dan ditarik kesimpulan. Selain itu, diintegrasikan dalam Pengembangan model belajar keterlibatan (MBK) untuk memperkuat partisipasi politik dan <i>civic engagement</i> warga negara muda di era digital</p>
			-Hasil FGD di display kemudian diintegrasikan dalam

			- Observasi diolah dengan menggunakan statistik
			deskripsi dan presentasi dan pengolahan data kualitatif triangulasi
			-Data hasil dokumentasi disajikan dalam bentuk audio, gambar, catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung

B	Efektivitas implementasi model <i>Civic Engagement</i> warga negara muda di era digital berbasis penguatan demokrasi untuk meneguhkan pelibatan politik kewarganegaraan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi pembelajaran</li> <li>- Wawancara pembelajaran</li> <li>- Penyebaran angket pelibatan politik pada kelompok eksperimen dan kelaskontrol</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil observasi diolah menggunakan persentase untuk mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran</li> <li>- Analisis data menggunakan uji <i>Mann Whitney Test</i> SPSS dan Triangulasi</li> </ul>
---	---	---	---

Sumber: Data Penelitian 2019